



## PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Gusti Ayu Dwi Ariastuti<sup>1</sup> Sayu Ketut Sutrisna Dewi<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 20 Agustus 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 31 Januari 2026

### Keywords:

*Liquidity;*

*Leverage;*

*Profitability;*

*Stock prices;*

### Abstract

*Stocks represent an investor's ownership in a company. Stock price is an important consideration for investors before making investment decisions. The financial performance of a company influences its stock price. This study aims to determine the influence of liquidity and leverage on stock prices with profitability as a mediating variable in basic materials sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023 with sample size of 34 companies. This type of data in the study is secondary data obtained through the official website of IDX. The analysis techniques used are descriptive analysis and path analysis. Based on the results of the analysis, it was found that liquidity and leverage have an insignificant effect on stock prices. Liquidity and leverage have a positive significant effect on profitability. Profitability has a positive significant effect on stock prices. Profitability is not able to mediate the effect of liquidity on stock prices. Profitability is able to mediate the effect of leverage on stock prices. The implication of this study is that liquidity and leverage are factors that need to be considered by company management to increase company profitability. In addition, companies need to maintain their level of profitability because this aspect is a primary concern for investors and has the potential to affect stock prices.*

### Kata Kunci:

Likuiditas;

*Leverage;*

Harga saham;

Profitabilitas;

### Abstrak

Saham merupakan bukti kepemilikan investor dalam suatu perusahaan. Harga saham menjadi pertimbangan penting bagi investor sebelum berinvestasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memengaruhi harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Implikasi dari penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, selain itu, perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitasnya karena aspek ini menjadi perhatian utama bagi investor dan berpotensi memengaruhi harga saham.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [sutrisna.dewi@unud.ac.id](mailto:sutrisna.dewi@unud.ac.id)

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia<sup>1</sup>

Email:

[dwiariastuti0702@gmail.com](mailto:dwiariastuti0702@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Investor menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berinvestasi pada aset finansial di pasar modal. Instrumen investasi yang menjadi fokus perhatian investor dan banyak diperjualbelikan di pasar modal yakni saham (Yuhani & Mubyartos, 2022). Saham ialah tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Dinamika pergerakan harga saham menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor agar dapat mengoptimalkan hasil dari investasi yang telah dilakukan (Syahdina *et al.*, 2024). Pergerakan harga saham setiap sektor cenderung berbanding lurus dengan kinerja dari emiten yang tergabung di dalamnya. Sektor barang baku menjadi salah satu sektor yang memiliki pergerakan harga saham tetap stabil selama tahun 2021-2023.

Sektor barang baku menjadi sektor penting yang berperan secara strategis dalam rantai pasokan global karena berkontribusi dalam menyediakan bahan baku dasar bagi sektor lainnya. Peningkatan kinerja dari sektor barang baku juga menjadi salah satu faktor yang menunjang perekonomian Indonesia. Ekspor besi dan baja tumbuh 47,6 persen (Kementerian Keuangan, 2024). Tren pertumbuhan produksi tembaga dan nikel juga meningkat, khususnya sebagai bahan baku kendaraan listrik yang penggunaannya semakin meningkat. Peningkatan kinerja dan stabilitas harga saham dari sektor barang baku akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Harga saham dapat mengalami fluktuasi sebagai akibat dari adanya pengaruh sejumlah faktor internal yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan serta faktor eksternal di luar kendali manajemen. Faktor internal mencakup fundamental perusahaan dan aksi korporasi, sementara faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah dan ekonomi makro. Sejumlah faktor tersebut dapat dianalisis melalui analisis teknikal ataupun analisis fundamental (Widiyanto *et al.*, 2023). Analisis teknikal berfokus pada teknis pola pergerakan harga saham, sedangkan analisis fundamental berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis secara fundamental dinilai dapat mendorong terciptanya pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal.

Stabilitas serta kualitas kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu elemen penting yang dapat mendukung kestabilan harga sahamnya (Cahyono *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kinerja yang baik akan membedakan diri dengan cara memberikan sinyal terkait keandalan dan kualitasnya kepada pasar sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi (Bustani *et al.*, 2021). Sinyal ini mencakup informasi penting mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal berguna untuk meminimalisir adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan investor (Endiana & Suryandari, 2021).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh tiga kebijakan, salah satunya keputusan pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berupa laba ditahan dari sumber internal serta utang dari sumber eksternal. Penggunaan utang menjadi hal umum yang dapat mendukung kinerja perusahaan. Namun, penggunaan utang tetap menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor, karena tingkat utang dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan (Amanta *et al.*, 2022). Risiko ini dapat memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada permintaan sahamnya. Oleh karena itu, likuiditas dan *leverage* akan menjadi sinyal yang diperhatikan oleh investor untuk berinvestasi.

Likuiditas merupakan indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kelancaran arus kas perusahaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar guna melunasi kewajiban lancar yang hendak jatuh tempo (Effendie *et al.*, 2022). Kepercayaan dari pihak eksternal khususnya investor dan kreditor akan semakin besar seiring tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra & Suryantini (2025) yang mengungkapkan tingginya likuiditas perusahaan diinterpretasikan sebagai indikator positif yang dapat memengaruhi persepsi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sinyal positif tersebut pada akhirnya berpotensi mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan permintaan terhadap saham sebagai reaksi atas sinyal positif dapat memicu pergerakan harga saham ke arah yang lebih tinggi. Hasil penelitian oleh Saputri *et al.* (2024) dan Lestari *et al.* (2024) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

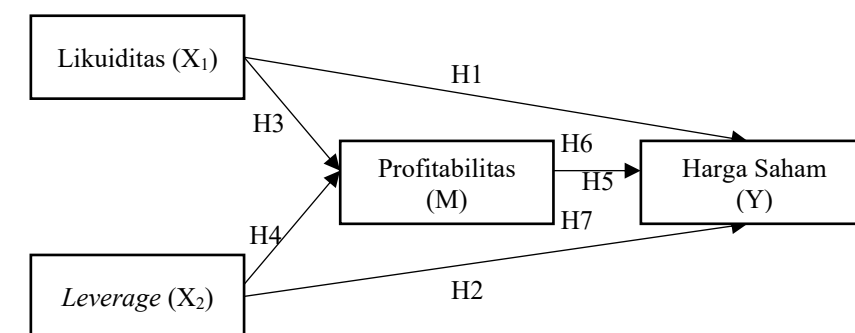
Hasil yang berbeda ditemukan Verawati *et al.* (2024) yang mengungkapkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan Natalia *et al.* (2020) mengungkapkan likuiditas tidak memiliki kontribusi secara signifikan terhadap harga saham.

*Leverage* merupakan rasio yang tidak hanya mencerminkan proporsi penggunaan utang, tetapi juga mencerminkan kapasitas pemenuhan kewajiban jangka panjang oleh perusahaan. *Leverage* yang tidak terkendali bisa meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan (Rendiyansyah & Kresnandra, 2025). Risiko perusahaan yang meningkat menjadi sinyal negatif yang dapat mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Penurunan permintaan terhadap saham sebagai reaksi atas sinyal negatif dapat berdampak pada penurunan harga sahamnya (Rivandy & Nurdiansyah, 2022). Hasil penelitian oleh Rizkia (2023) dan Almia *et al.* (2024) memaparkan *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Adikerta & Abundanti (2020) memaparkan adanya temuan yang berbeda, yakni *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan Subastyan (2024) mengungkapkan *leverage* tidak memiliki kontribusi secara signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu menimbulkan dugaan adanya pengaruh lain yang berperan sebagai mediator yang menjadi penghubung antara likuiditas serta *leverage* terhadap harga saham. Peran sebagai mediator diduga dapat dijalankan oleh profitabilitas, karena mengingat keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba (Dauda *et al.*, 2021). Selain itu, profitabilitas juga mampu mempresentasikan hasil akhir dari keseluruhan strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi indikator terpenting dari sudut pandang investor. Sinyal positif yang timbul dari adanya peningkatan profitabilitas akan mendorong permintaan saham oleh investor dan akhirnya berpengaruh pada kenaikan harga saham. Temuan dari penelitian Bulkia *et al.* (2022), Marnilin (2023), Sugitajaya *et al.* (2020) juga mengungkapkan adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap harga saham.

Profitabilitas sebagai pemediasi dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas menunjukkan ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan aset dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan digunakan untuk berinvestasi pada peluang lain dalam upaya meningkatkan keuntungan (Nguyen *et al.*, 2024). Temuan Pratiwi *et al.* (2021) dan Dauda *et al.* (2021) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas sebagai pemediasi dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* mempresentasikan proporsi penggunaan utang dalam perusahaan. Tingginya *leverage* menandakan tingginya penggunaan utang yang dapat meningkatkan risiko dan beban bunga sehingga berdampak pada penurunan efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Balqish (2020), Saputri *et al.* (2024) mengungkapkan adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap profitabilitas.

Fenomena dan *research gap* yang timbul karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menimbulkan adanya urgensi untuk melakukan pengkajian ulang. Penelitian ini mengkaji pengaruh dari likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham disertai profitabilitas selaku pemediasi pada perusahaan yang termasuk dalam sektor barang baku di BEI periode 2021-2023.



Sumber: Data Penelitian, 2025

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Kapasitas pemenuhan kewajiban yang segera jatuh tempo oleh perusahaan bisa terlihat dari tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi termasuk sinyal positif bagi investor karena menjadi tanda bahwasanya perusahaan mempunyai kecukupan dana untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga berperan penting untuk menentukan efektivitas dan keberhasilan operasional perusahaan yang dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan. Jika likuiditas semakin tinggi, maka semakin tinggi keinginan investor untuk berinvestasi. Terjadinya peningkatan permintaan saham bisa memicu kenaikan harga saham. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Dewi & Abundanti (2023), Sumando *et al.* (2023), dan Bangun & Natsir (2023).

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

*Leverage* mencerminkan kapasitas pemenuhan kewajiban jangka panjang oleh perusahaan serta untuk mengetahui besaran penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Tingginya *leverage* memperlihatkan bahwasanya perusahaan memanfaatkan lebih banyak utang guna mendanai kegiatan operasionalnya. Tingginya pemanfaatan utang bisa meningkatkan risiko keuangan, khususnya apabila arus kas yang cukup tak bisa dihasilkan oleh perusahaan guna melunasi kewajiban tersebut. Investor akan menjadi lebih berhati-hati atau bahkan enggan untuk berinvestasi. Akibat melemahnya permintaan terhadap saham perusahaan, harga saham turut mengalami penurunan. Teori ini selaras dengan oleh hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Rahmawati & Hadian (2022), Sutopo (2022) dan Almia *et al.* (2024).

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh perusahaan dapat tercermin dari tingkat likuiditasnya. Likuiditas juga menunjukkan tingkat ketersediaan aset untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ketersediaan aset dapat mendukung kegiatan usaha serta menghindari perusahaan dari kesulitan keuangan. Tingginya tingkat likuiditas menjadikan perusahaan untuk memanfaatkan ketersediaan asetnya untuk berinvestasi pada peluang lain guna menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zaini *et al.* (2022), Effendie *et al.* (2022), dan Buana *et al.* (2023).

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

*Leverage* menunjukkan kapasitas pemenuhan seluruh kewajiban jangka panjang oleh perusahaan serta mencerminkan proporsi pemanfaatan utang dalam perusahaan. *Leverage* yang kian tinggi menandakan bahwasanya perusahaan memanfaatkan utang lebih banyak guna mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang akan berdampak pada kenaikan beban bunga beserta risiko keuangan lainnya. Kondisi ini menghambat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ayoush *et al.* (2021), Juliyani & Gularso (2023), dan Nguyen *et al.* (2024).

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Tingginya profitabilitas dalam suatu perusahaan umumnya dijadikan sinyal positif oleh pelaku pasar dan para investor. Hal ini disebabkan dikarenakan tingkat profitabilitas merefleksikan kapasitas perolehan laba oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya secara efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif di kalangan investor. Investor biasanya lebih berminat membeli saham dari perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, karena dianggap memberikan potensi imbal hasil yang baik. Kondisi tersebut memicu peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya turut meningkatkan harga saham. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Darma & Dewi (2023), Lestari *et al.* (2024) dan Saputri *et al.* (2024).

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Tingginya likuiditas mengindikasikan bahwasanya perusahaan mempunyai ketersediaan aset yang memadai. Aset tersebut digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek serta membiayai operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang lancar akan mendukung peningkatan pendapatan perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan lebih optimal. Selain itu, ketersediaan aset

dapat dialokasikan untuk peluang investasi yang lebih menguntungkan. Profitabilitas yang meningkat dipersepsikan sebagai sinyal positif yang mampu memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor. Kondisi ini memicu adanya peningkatan permintaan atas saham, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan harganya. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Purbasari (2024), Saputri *et al.* (2024), dan Fransisca & Elizabeth (2025).

H<sub>6</sub>: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Tingkat *leverage* mencerminkan proporsi pemanfaatan utang dalam perusahaan serta mengindikasikan kapasitas pemenuhan utang tersebut oleh perusahaan, khususnya utang jangka panjang. Tingginya tingkat *leverage* menandakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang dalam usahanya. Hal ini dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan lainnya yang dapat menekan kapasitas perolehan laba oleh perusahaan. Penurunan profitabilitas dipandang sebagai sinyal negatif yang berpotensi menurunkan tingkat ketertarikan investor terhadap perusahaan. Akibatnya, permintaan saham akan menurun, yang pada akhirnya berpotensi menekan harga saham. Teori ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Siddik *et al.* (2023), Saputri *et al.* (2024), dan Dinarzade & Yuliati (2025).

H<sub>7</sub>: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang setiap datanya dinyatakan dengan angka, sedangkan pendekatan bersifat asosiatif adalah metode pendekatan yang bertujuan mengkaji keterkaitan yang terjadi antar dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2020:65). Penelitian berfokus pada harga saham, *leverage*, likuiditas, beserta profitabilitas dari emiten sektor barang baku yang tercatat di BEI periode 2021-2023.

Harga saham merupakan harga untuk satu lembar saham. Harga saham sebagai variabel endogen menggunakan harga saham penutup (*closing price*) akhir tahun 2021, 2022, dan 2023. Satuan pengukuran dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp). Likuiditas ialah salah satu indikator penting yang dijadikan tolak ukur guna mengevaluasi sejauh mana kapasitas pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek oleh suatu perusahaan. Likuiditas sebagai variabel eksogen diprosikan melalui *current ratio* (CR). CR diukur melalui aktiva lancar serta utang lancar. CR dinyatakan melalui bentuk persentase.

CR = aktiva lancar/utang lancar x 100%.....(1)

*Leverage* berfungsi sebagai indikator utama dalam mengevaluasi tingkatan pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang oleh perusahaan serta tingkatan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. *Leverage* diposisikan sebagai variabel eksogen dan direpresentasikan melalui rasio *debt to equity* (DER). Rasio ini dihitung melalui proporsi antara kewajiban perusahaan dan ekuitas pemilik. Hasil dari perhitungan DER biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

DER = total utang/total ekuitas x 100%.....(2)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator krusial guna mengevaluasi sejauh mana efektivitas perolehan laba oleh perusahaan dari modal yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini dijadikan variabel mediasi dan direpresentasikan melalui indikator *return on equity* (ROE). Penghitungan ROE yakni melalui perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rasio ini menyajikan gambaran terkait keoptimalan perusahaan memanfaatkan modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

ROE = laba bersih setelah bunga dan pajak/total ekuitas x 100% .....(3)

Populasi penelitian mencakup 37 perusahaan sektor barang baku yang telah mempublikasikan laporan keuangan, mencatatkan laba, tidak melakukan *stock split* dan terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2021-2023. Sampel diperoleh menggunakan pendekatan *probability sampling*. Jumlah

sampel sebanyak 34 perusahaan ditetapkan secara acak berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Jenis data penelitian ialah data kuantitatif yang dituliskan melalui bentuk angka. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan yang dipublikasikan oleh situs resmi BEI, Yahoo Finance, serta *website* resmi perusahaan. Data penelitian terkumpul melalui metode *non-participant observation*.

Data penelitian ini dianalisis melalui dua pendekatan utama, yakni analisis statistik deskriptif beserta statistik inferensial. Tujuan analisis statistik deskriptif yakni guna menggambarkan karakteristik data melalui sejumlah ukuran termasuk rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, beserta nilai maksimum, sehingga memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Sementara itu, analisis statistik inferensial mencakup *path analysis* atau analisis jalur untuk mengkaji korelasi kausal antar variabel, serta serangkaian pengujian asumsi klasik yakni pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, beserta heteroskedastisitas, untuk menilai validitas model yang digunakan. Selain itu, untuk menguji peran variabel mediasi, penelitian ini juga menggunakan Uji Sobel sebagai alat analisis tambahan. Penyusunan model struktural dalam analisis jalur dirumuskan secara sistematis sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut.

Persamaan struktural I:  $M = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$  ..... (4)

Persamaan struktural II:  $Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 M + e_2$  ..... (5)

Keterangan:

Y = harga saham

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = *Leverage*

M = Profitabilitas

e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> = *error*

β<sub>1</sub> = koefisien jalur variabel likuiditas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

β<sub>2</sub> = koefisien jalur variabel *leverage* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas

β<sub>3</sub> = koefisien jalur variabel likuiditas berpengaruh langsung terhadap harga saham

β<sub>4</sub> = koefisien jalur variabel *leverage* berpengaruh langsung terhadap harga saham

β<sub>5</sub> = koefisien jalur variabel profitabilitas berpengaruh langsung terhadap harga saham

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data penelitian. Hasil statistik deskriptif terhadap data penelitian ditampilkan di Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel           | N   | Minimum | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|----------|----------|----------------|
| Likuiditas         | 102 | 39,30%  | 1549,02% | 298,68%  | 291,21%        |
| <i>Leverage</i>    | 102 | 3,38%   | 287,66%  | 65,30%   | 55,87%         |
| Profitabilitas     | 102 | 0,91%   | 58,06%   | 11,52%   | 10,22%         |
| Harga Saham        | 102 | Rp50    | Rp3870   | Rp639,14 | Rp660,78       |
| Valid N (listwise) | 102 |         |          |          |                |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1 jumlah observasi berjumlah 102 amatan. Likuiditas memiliki nilai minimal 39,30 persen diperoleh dari PT Archi Indonesia Tbk (ARCI) dan nilai maksimal 1549,02 persen diperoleh dari PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP). Rata-rata likuiditas sebesar 298,68 persen dan standar deviasi 291,21 persen. *Leverage* memiliki nilai minimal 3,38 persen diperoleh dari PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) dan nilai maksimal 287,66 persen diperoleh dari PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA). Rata-rata *leverage* sebesar 65,3 persen dan standar deviasi 55,87 persen. Profitabilitas memiliki nilai minimal 0,91 persen diperoleh dari PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) dan nilai maksimal yaitu 58,06 persen diperoleh dari PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR). Profitabilitas

memiliki rata-rata sebesar 11,52 persen dan standar deviasi 10,22 persen. Harga saham memiliki nilai minimal Rp50 diperoleh dari PT Sinergi Plastindo Tbk (ESIP) dan nilai maksimal Rp3.870 diperoleh dari PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Rata-rata harga saham sebesar Rp639,14 dan standar deviasi Rp639,14.

Uji normalitas diterapkan melalui uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian diubah menjadi berbentuk logaritma natural (Ln).

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Persamaan   | Test Statistic | Asymp Sig. (2 tailed)<br>Kolmogorov-Smirnov | Keputusan |
|-------------|----------------|---------------------------------------------|-----------|
| Struktur I  | 0,064          | 0,200                                       | Normal    |
| Struktur II | 0,076          | 0,163                                       | Normal    |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Nilai signifikansi 0,200 untuk persamaan I sebesar 0,200 dan 0,163 untuk persamaan II, keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini mengindikasikan kedua persamaan tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, dilanjutkan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel eksogen.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Persamaan   |                | Collinearity Statistic |       |
|-------------|----------------|------------------------|-------|
|             |                | Tolerance              | VIF   |
| Struktur I  | Likuiditas     | 0,323                  | 3,097 |
|             | Leverage       | 0,323                  | 3,097 |
| Struktur II | Likuiditas     | 0,292                  | 3,428 |
|             | Leverage       | 0,285                  | 3,514 |
|             | Profitabilitas | 0,923                  | 1,083 |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada model struktural I dan II, diperoleh nilai VIF untuk setiap variabel  $< 10$ , beserta nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil ini memberi indikasi bahwasanya variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi guna mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari nilai-nilai data sebelumnya terhadap nilai data saat ini dalam rangkaian pengamatan. Untuk mengatasi potensi masalah autokorelasi, dilakukan transformasi data dengan cara menyusun ulang model regresi menggunakan perbedaan antara nilai data pada periode  $t$  dan nilai data pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), kemudian dikalikan dengan koefisien *Rho* ( $\rho$ ) guna mengeliminasi efek autokorelasi tersebut dalam model. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Persamaan   | Nilai Durbin Watson | Nilai $d_u$ | Nilai $4-d_u$ | Keputusan          |
|-------------|---------------------|-------------|---------------|--------------------|
| Struktur I  | 1,929               | 1,717       | 2,283         | Bebas autokorelasi |
| Struktur II | 1,773               | 1,738       | 2,217         | Bebas autokorelasi |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji persamaan struktur I diperoleh  $1,717 < 1,929 < 2,283$  dan pada struktur II diperoleh  $1,738 < 1,773 < 2,217$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser untuk mengidentifikasi apakah varians residual antar pengamatan memiliki perbedaan.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Struktur I |        |       | Struktur II    |        |       |
|------------|--------|-------|----------------|--------|-------|
| Model      | t      | Sig.  | Model          | t      | Sig.  |
| Likuiditas | -0,725 | 0,470 | Likuiditas     | -1,306 | 0,195 |
| Leverage   | -1,000 | 0,320 | Leverage       | -0,387 | 0,699 |
|            |        |       | Profitabilitas | 1,352  | 0,179 |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan setiap variabel dalam stuktur I dan II memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis jalur melalui beberapa tahapan pengujian terhadap persamaan struktural I dan II. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda terhadap kedua persamaan tersebut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Jalur Stuktur I**

|            |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
|------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Persamaan  |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |
| Struktur I | (Constant) | -2,007                      | 1,121      |                           | -1,789 |
|            | LAG_LNX1   | 0,595                       | 0,225      | 0,445                     | 2,640  |
|            | LAG_LNX2   | 0,533                       | 0,162      | 0,557                     | 3,301  |

a. Dependent Variable: LAG\_LNM

R<sup>2</sup> = 0.100

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dari temuan analisis di Tabel 6 diperoleh persamaan struktural I menjadi:

$$\text{LAG\_LNM} = 0,445\text{LAG\_LNX}_1 + 0,557\text{LAG\_LNX}_2 \dots \dots \dots (6)$$

Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,445 memiliki arti bahwasanya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,557 memiliki makna *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Jalur Stuktur II**

|             |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
|-------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Persamaan   |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |
| Struktur II | (Constant) | 2,989                       | 0,869      |                           | 3,440  |
|             | LAG_LNX1   | -0,149                      | 0,231      | -0,115                    | -0,648 |
|             | LAG_LNX2   | 0,059                       | 0,162      | 0,066                     | 0,364  |
|             | LAG_LNM    | 0,243                       | 0,095      | 0,256                     | 2,557  |

a. Dependent Variable: LAG\_LNY

R<sup>2</sup> = 0,101

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dari temuan analisis di Tabel 7 diperoleh persamaan struktural II menjadi:

$$\text{LAG\_LNY} = -0,115\text{LAG\_LNX}_1 + 0,066\text{LAG\_LNX}_2 + 0,256\text{LAG\_LNM} \dots \dots \dots (7)$$

Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,115, mengindikasikan bahwasanya likuiditas dan harga saham memiliki hubungan negatif, artinya harga saham cenderung menurun seiring dengan peningkatan likuiditas. Sementara itu, koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,066, menandakan adanya pengaruh positif terhadap harga saham, di mana peningkatan *leverage* dihubungkan dengan kenaikan harga saham. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0,256, memperlihatkan korelasi positif yang cukup kuat antara profitabilitas dan harga saham, sehingga kecenderungan

peningkatan harga sahamnya akan semakin besar seiring tingginya tingkat profitabilitas. Selanjutnya dilakukan Uji F untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

| Persamaan   | F     | Sig.  | Keputusan |
|-------------|-------|-------|-----------|
| Struktur I  | 5,459 | 0,006 | Layak     |
| Struktur II | 3,645 | 0,015 | Layak     |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada persamaan struktural I, diperoleh nilai sig  $0,006 < 0,05$  diartikan bahwasanya likuiditas dan *leverage* dapat secara simultan memengaruhi profitabilitas, sehingga model persamaan layak untuk digunakan. Hasil uji F pada persamaan struktural II, diperoleh nilai sig  $0,015 < 0,05$  diartikan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi harga saham, sehingga model persamaan layak untuk digunakan.

Koefisien determinasi struktur I dan struktur II serta nilai standar *error* pada setiap struktur digunakan untuk menyusun model diagram jalur akhir.

**Tabel 9.**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktur I**

| Persamaan  | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Struktur I | 0,317 | 0,100    | 0,082             | 0,75165                    |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Mengacu pada Tabel 9, nilai  $R^2$  untuk model struktural I tercatat sebesar 0,100. Angka ini memperlihatkan bahwasanya sebesar 10 persen variasi pada variabel profitabilitas bisa diuraikan oleh dua variabel independen, yakni likuiditas dan *leverage*. Kemudian sisanya sebesar 90 persen diberi pengaruh oleh sejumlah faktor lainnya di luar model penelitian ini, yang kemungkinan berasal dari variabel eksternal atau aspek internal perusahaan yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

**Tabel 10.**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktur II**

| Persamaan   | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Struktur II | 0,318 | 0,101    | 0,074             | 0,71012                    |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Merujuk pada Tabel 10, nilai  $R^2$  pada model struktural II tercatat sebesar 10,1 persen. Maknanya, 10,1 persen variasi dalam harga saham bisa diuraikan oleh tiga variabel utama dalam penelitian ini, yakni likuiditas, *leverage*, serta profitabilitas. Adapun sisanya, yaitu sebesar 89,9 persen, diberi pengaruh oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dari nilai  $R^2$  tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap komponen error pada masing-masing struktur:

$$e_i = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,100} = 0,9486$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,101} = 0,9481$$

Hasil perhitungan terhadap pengaruh error (e), diperoleh nilai error pada struktur I ( $e_1$ ) sebesar 0,9486 beserta pada struktur II ( $e_2$ ) sebesar 0,9481. Nilai-nilai ini mencerminkan besarnya pengaruh faktor-faktor di luar model terhadap variabel yang dianalisis. Selanjutnya, dari data tersebut dapat dihitung koefisien determinasi total guna mengukur kemampuan variabel independen dalam model bisa menguraikan variabel dependen secara menyeluruh. sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 1 - (e_1)^2(e_2)^2 \\
 &= 1 - (0,9486)^2(0,9481)^2 \\
 &= 1 - (0,9) (0,899) \\
 &= 1 - (0,809) \\
 &= 0,191
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total diperoleh sebesar 0,191. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 19,1 persen variabilitas harga saham sejumlah perusahaan sektor barang baku di BEI untuk periode 2021–2023 bisa diuraikan oleh tiga variabel utama dalam model, yakni likuiditas, *leverage*, beserta profitabilitas. Sementara itu, sisanya sebesar 80,9 persen diberi pengaruh oleh berbagai faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Temuan dari analisis regresi parsial, didapatkan nilai Beta pada *standardized coefficients* untuk variabel likuiditas terhadap harga saham ialah -0,115 disertai tingkat signifikansi 0,519. Artinya, likuiditas tidak terbukti memengaruhi harga saham secara signifikan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Selanjutnya, nilai Beta pada *standardized coefficients* untuk variabel *leverage* terhadap harga saham ialah 0,066 disertai nilai signifikansi 0,717. Maknanya, tidak adanya pengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) turut ditolak. Lalu, variabel likuiditas terhadap profitabilitas memiliki nilai Beta 0,445 disertai tingkat signifikansi 0,010. Temuan ini mengindikasikan likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dinyatakan diterima. Temuan selanjutnya yaitu pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menghasilkan nilai Beta 0,557 disertai tingkat signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) dinyatakan ditolak. Temuan selanjutnya yaitu pengaruh profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai Beta sebesar 0,256 disertai signifikansi 0,012. Temuan ini menjadi tanda bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yakni positif signifikan, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) dinyatakan diterima.

Tabel 11 menyajikan besaran pengaruh yang timbul dari hubungan antar variabel, baik secara langsung, tidak langsung, dan total.

**Tabel 11.**  
**Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

| Variabel                         | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tidak Langsung | Pengaruh Total |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|----------------|
| Likuiditas → Harga Saham         | -0,115            |                         |                |
| <i>Leverage</i> → Harga Saham    | 0,066             | -0,02944                | -0,144         |
| Likuiditas → Profitabilitas      | 0,445             | 0,01689                 | 0,082          |
| <i>Leverage</i> → Profitabilitas | 0,557             |                         |                |
| Profitabilitas → Harga Saham     | 0,256             |                         |                |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Selanjutnya, nilai koefisien regresi Tabel 6 beserta Tabel 7 digunakan untuk mengetahui pengaruh mediasi melalui uji sobel. Hasil perhitungan uji sobel ialah:

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Sobel**

| Model                                          | Z-score. |
|------------------------------------------------|----------|
| Likuiditas → Profitabilitas → Harga Saham      | 1,84     |
| <i>Leverage</i> → Profitabilitas → Harga Saham | 2,01     |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil z-score variabel likuiditas sebesar (1,84 < 1,96), memiliki arti tidak terdapat pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas, maka hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak, sehingga dikatakan profitabilitas tidak mampu menjadi variabel perantara dalam hubungan likuiditas terhadap harga saham.

Hasil *z-score* variabel *leverage* yaitu ( $2,01 > 1,96$ ), hal ini berarti terdapat pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas, maka hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima, sehingga disimpulkan profitabilitas mempunyai peran dalam menghubungkan *leverage* terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap harga saham. Artinya, variasi tingkat likuiditas tidak mampu memberikan sinyal secara signifikan untuk memengaruhi harga saham. Temuan yang tidak signifikan mencerminkan bahwa tingkat likuiditas bukan menjadi prioritas dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal, terbukti dari nilai *R square* sebesar 10,1 persen. Nilai tersebut menunjukkan masih terdapat banyak faktor lainnya selain model penelitian ini yang menjadi pertimbangan bagi investor. Temuan ini ditunjang oleh penelitian Meilani & Pardistya (2020), Suarnata & Dewi (2023), dan Maudhunati *et al.* (2024).

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak dapat memengaruhi harga saham. Maknanya, proporsi penggunaan utang dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tidak dapat memberikan sinyal secara signifikan untuk memengaruhi harga saham. Ketidadaan pengaruh yang signifikan mencerminkan bahwa tingkat *leverage* tidak menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil *R Square* sebesar 10,1 persen dapat menjadi bukti bahwa masih terdapat banyak faktor lainnya selain model penelitian ini yang menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi. Temuan ini ditunjang oleh penelitian Subastyan (2024), Adelia *et al.* (2025), dan Dinarzade & Yuliati (2025).

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Maknanya, peningkatan likuiditas berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas. Rata-rata sampel penelitian memiliki tingkat likuiditas di atas 200 persen. Ketersediaan aset dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ketersediaan aset juga mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman, sehingga mengurangi beban bunga dan berpengaruh pada laba yang diperoleh. Perusahaan yang likuid memberikan sinyal positif yang bisa menumbuhkan kepercayaan investor serta meningkatkan citra perusahaan. Hal ini akan menarik lebih banyak modal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini ditunjang oleh Zaini *et al.* (2022), Effendie *et al.* (2022) dan Buana *et al.* (2023).

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Tingkat *leverage* yang tinggi dikaitkan dengan adanya peningkatan beban bunga dan risiko keuangan yang dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Namun, dalam hasil penelitian ini, peningkatan *leverage* sejalan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Sektor barang baku merupakan sektor padat modal sehingga penggunaan utang menjadi suatu hal yang dapat mendukung produktivitas dan ekspansi perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi, sehingga dapat menarik lebih banyak modal yang dapat meningkatkan profitabilitas. Rata-rata modal perusahaan sampel masih menggunakan kombinasi antara utang dan ekuitas. Hal ini memungkinkan perusahaan masih mendapatkan manfaat dari penggunaan utang. Temuan penelitian ini ditunjang oleh Effendie *et al.* (2022), Buana *et al.* (2023), dan Dinarzade & Yuliati (2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap harga saham. Hasil ini mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan dalam tingkat profitabilitas perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, yang merefleksikan respon positif pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik. Berdasarkan teori sinyal, semakin tingginya profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Hal akan berpengaruh terhadap perolehan keuntungan investor terhadap modal yang sudah diinvestasikan. Keuntungan perusahaan akan memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan citra perusahaan serta menumbuhkan minat berinvestasi investor. Hal ini meningkatkan permintaan saham sehingga berpotensi menjadikan harga saham melonjak. Temuan ini ditunjang oleh penelitian Darma & Dewi (2023), Lestari *et al.* (2024), dan Saputri *et al.* (2024).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya peran mediasi dari profitabilitas dalam hubungan likuiditas terhadap harga saham. Sinyal positif dari peningkatan profitabilitas melalui hasil pengelolaan likuiditas tidak cukup kuat untuk diteruskan sebagai sinyal yang berdampak pada harga saham dalam konteks sampel dan periode penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas bukan faktor dominan dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi, karena likuiditas lebih menekankan pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dinilai kurang tepat untuk jangka panjang. Jika perusahaan masih mampu meningkatkan profitabilitasnya dan memberikan keuntungan bagi investor, maka tinggi atau rendahnya likuiditas bukan pertimbangan utama bagi investor. Temuan ini ditunjang oleh Christia *et al.* (2021), Aristaldo & Rahmiyati (2022), dan Rahmiyati *et al.* (2022).

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas mempunyai peran pemediasi dalam hubungan *leverage* terhadap harga saham. Maknanya, *leverage* tidak secara langsung memengaruhi harga saham, melainkan melalui profitabilitas terlebih dahulu. Tingkatan *leverage* tidak mampu memengaruhi pergerakan harga saham, kecuali jika penggunaan utang tersebut mampu dikelola secara produktif untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat merupakan sinyal positif yang bisa menumbuhkan keinginan investor untuk menanamkan modalnya sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Temuan ini ditunjang oleh penelitian Siddik *et al.* (2023), Saputri *et al.* (2024), dan Dinarzade & Yuliati (2025).

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasn yang telah dijabarkan menemukan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan *leverage* tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Namun keduanya, baik likuiditas maupun *leverage*, terbukti berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas terbukti berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap harga saham, yang menegaskan peran penting profitabilitas dalam membentuk persepsi pasar. Hasil pengujian efek mediasi menemukan bahwa profitabilitas tidak berhasil menjadi pemediasi dalam korelasi likuiditas terhadap harga saham. Sebaliknya, profitabilitas berhasil memediasi korelasi *leverage* terhadap harga saham, memperlihatkan bahwasanya *leverage* dapat berdampak pada harga saham secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan terkait nilai *R Square* sebesar 10,1 persen yang mengindikasikan masih terdapat banyak faktor lainnya di luar penelitian ini sebesar 89,9 persen yang dapat memengaruhi harga saham. Selain itu, keterbatasan sampel penelitian yang hanya mencakup sektor barang baku. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel rasio keuangan lain seperti manajemen aset ataupun faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga yang dapat memengaruhi harga saham. Peneliti juga dapat menggunakan sektor emiten lain yang ada di BEI.

## REFERENSI

- Adelia, Z. P., Susilowati, D., & Moorey, N. H. (2025). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Stock Prices. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1970–1978. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i2.46577>
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Almia, S. D., Fitriana, A., & Tyas, K. Z. (2024). The Influence of DER, EPS and Financial Distress on Stock Prices. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54199/pijeb.v4i1.370>

- Amanta, H. P., Wahyuni, R. N., & Firmansyah, A. (2022). Peran Kebijakan Utang dalam Respon Investor Atas Aset Pertambangan, Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(4), 112–121. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1659>
- Aristaldo, R. W., & Rahmiyati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(2), 227–238. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i2.6661>
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(3\).2021.22](https://doi.org/10.21511/imfi.18(3).2021.22)
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657–666. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Bangun, N., & Natsir, K. (2023). The Effect Of EVA, Leverage, And Liquidity On The Stock Price. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 62–79. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1174>
- Buana, M. P. W., Husnan, L. H., & Suryani, E. (2023). The Effect of Capital Structure and Liquidity on Profitability with Dividend Policy as Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed on the Idx for the 2016-2020 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(1), 26–36. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i1.4282>
- Bulkia, S., Burhanudin, Kurniaty, Rahmah, A., & Abdan, M. (2022). Empirical Evidence from the Indonesia Stock Exchange: The Influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on Sharia Stock Prices. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(3), 250–257. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.434>
- Bustani, Kurniaty, & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Cahyono, S., Fernando, H. A., & Primasatya, R. D. (2023). The Nexus between Corporate Financial Ratio and Price Earnings Performance: Evidence from President Election Period in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 101–116. <https://doi.org/10.9744/jak.25.2.101-116>
- Christia, Nurmala Sari, E., Noviyanti SimoranJkir, E., & Hutagalung, G. (2021). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Prices with Return on Equity as an Intervening Variable in Food and Beverage Companies. *Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i2.107>
- Darma, I. D. G. A., & Dewi, S. K. S. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(8), 1529–1537. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i08.p07>
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baototong, M., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Dewi, L. G. R. P., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja & Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1239–1253. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p01>
- Dinarzade, N. Q., & Yulianti, A. (2025). Return On Equity Memediasi Inflasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 140–157. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.25553>
- Effendie, J. M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management). *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(5), 541–550. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i5>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 223–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fransisca, C. I., & Elizabeth, S. M. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 18(1), 11–18. <https://doi.org/10.35143/jakb.v18i1.6548>
- Juliyani, D., & Gularso, K. (2023). Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover to Firm Value Mediated by Return on Equity. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(2), 297–313. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i2.170>
- Kementerian Keuangan. (2024). Kinerja Perekonomian Indonesia di 2023 Tumbuh Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global. *Siaran Pers Kemeterian Keuangan Republik Indonesia*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/556>
- Lestari, E., Nurhidayat, M., Hidayat, I., Setyawati, Y., & Febriani, J. M. (2024). Effect of Liquidity and Profitability on Share Prices (Study on Construction Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange).

- Penanomics: International Journal of Economics*, 3(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.56107/penanomics.v3i1.161>
- Marnilin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3).  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2176>
- Maudhunati, S., Rodoni, A., & Ridlo, M. R. (2024). The Effect of Liquidity and Profitability on Share Prices in Telecommunication Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2022 Period. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2444–2454. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1435>
- Meilani, S., & Pardistya, I. Y. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1159–1180.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i12.p02>
- Natalia, D., Nafika Manurung, D., Nduru, F., & Road Betterment Sitepu, W. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 472–492. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.457>
- Nguyen, T. T. C., Le, A. T. H., & Nguyen, C. Van. (2024). The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-01-013>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018 Influence of CR and DER on ROE in Food and Beverage in 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Purbasari, I. (2024). How liquidity and solvency affect stock prices. Does profitability really matter? Evidence from Indonesia Intan Purbasari. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 1(03), 120–133. <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03>
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Rahmiyati, N., Sandari, T. E., & Hariyani, D. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Asset Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 22–30. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.6277>
- Rendiyansyah, R., & Kresnandra, A. A. N. A. (2025). The Effect Of Liquidity, Solvency And Profitability On Stock Prices (Study of Classification J Infrastructure Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2023 Period). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 5999–6007. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i6>
- Rivandy, M. P., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 91–102. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3177>
- Rizkia, A. P. (2023). The Effect Of LDR, ROA, PER, DER, NPL On Stock Prices In Banking Sub-Sector Companies In 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3472–3480. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1693>
- Saputra, G. D. M., & Suryantini, N. P. S. (2025). The Influence of Liquidity and Leverage on Stock Returns with Profitability as A Mediating Variable. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(1), 478–502. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2924>
- Saputri, F. A. A., Nurdin, M., & Muspa. (2024). The Effect of Liquidity and Solvency on Stock Prices with Profitability as an Intervening Variable: Empirical Study on Pulp and Paper Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2016-2023). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v1i1.538>
- Siddik, G. P., Khofiyah, N., & Damayanti, F. (2023). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY (Studi kasus di PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk). *Jurnal Investasi*, 9(4), 178–187. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.288>
- Suarnata, I. W. R., & Dewi, S. K. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan Pemoderasi Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 12(11), 1205–1224. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i11.p04>
- Subastyan, G. M. (2024). The Effect of Financial Ratios on Stock Prices. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(3), 1245–1257. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i3.1098>
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan SUB Sektor Perdagangan Besar. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26203>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumando, S. R., Sadalia, I., & Nasution, A. A. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Financial Leverage on Stock Prices in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 179–186. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_24](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_24)

- Sutopo. (2022). Implementation of Liquidity, Profitability, Solvency and Activity on Stock Prices of Food and Beverages Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 05(06), 1096–1104. <https://doi.org/10.29138/ijebed.v5i6.2049>
- Syahdina, A., Nurjanah, S., Warjudin, W., Syaid, Moh. M. D., & Ismadi, J. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Bisnis Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di IDX. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 191–208. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.971>
- Verawati, D., Rumiasih, N. A., & Riani, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *ECo-Fin*, 6(1), 48–55. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.889>
- Widiyanto, M. D., Ernawati, D. D., Rosyanda, F. Y., & Palupi, D. (2023). Analisis Fundamental Terhadap Pemilihan Pemilihan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 103–108. <https://doi.org/10.56127/jukim.v>
- Yuhani, & Mubyartos, N. (2022). Analysis of The Influence of Liquidity Level and Profitability on Stock Prices of Sharia Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 9–13. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.137>
- Zaini, Silitonga, E. S., & Guswandi. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Return on Equity and Price to Book Value: Subsector Food and Beverages Industry of Company Listed at Indonesian Stock Exchange Period 2014-2019. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(3), 519–534. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i3-09>